

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK**Sari Faradilla (2017) : TAKHRIJ HADITS TERHADAP KITAB HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH.**

Dalam Muhammadiyah ada lembaga khusus Majelis Tarjih yang bertugas dalam memberikan kontribusi bagi warga Muhammadiyah dalam menentukan dalil sebagai rujukan dalam bidang istimbath hukum, hal ini dapat dilihat bahwa dalam kitab Himpunan Putusan Tarjih (HPT) yang menjadi rujukan dalil beribadah bagi warga Muhammadiyah. Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan meneliti kualitas hadis-hadis dalam kitab Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, dan konsistensi Muhammadiyah dalam menerapkan ke-hujjah-an hadis dengan konsep kembali ke *as-Sunnah al-Magballah*. Penelitian dalam tesis ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan metode *takhrij al-hadis*, kritik sanad dan matan untuk mengungkap metode dari Majelis Tarjihnya Muhammadiyah dalam merumuskan dalil-dalil pada Kitab HPT maka diperoleh hasil: Pertama, secara teortis, Muhammadiyah ber-hujjah terhadap hadis *mutawatir* dengan corak yang lebih ketat dalam persoalan ketersambungan sanad, *tawassuth* dalam persoalan ke-‘*adil*-an dan ke-*dhabith*-an periyat. Kedua, dari 8 hadis yang diteliti dalam HPT, 1 hadis tentang aqidah bernilai *dhaif*, 1 hadis ibadah bernilai *hasan* dan 6 hadis tentang ibadah bernilai hadis *dhaif*, keseluruhannya dilihat dari segi kualitas dan keshahihan sanad hadis termasuk kepada hadis *dhaif*. Tetapi hadis *dhaif* tersebut memiliki *syawahid* (jalur periyatan lain) yang berkualitas *shahih* dan *hasan*, sehingga hadis yang *dha’if* naik derajat menjadi *hasan li ghairihi*, dan ini lah menjadi tolak ukur muhammadiyah dalam berdalil dengan hadis tersebut dalam kitab HPT. Ketiga, dalam teorinya, kaidah-kaidah yang dirumuskannya terlihat konsistensi, namun dalam prakteknya ijtihad yang dilakukan Muhammadiyah dalam bidang hadis masih bercorak *tarjih* dan bahkan *taqlidi*, sedangkan jika dilihat dari hasilnya, masih belum benar-benar konsisten, karena masih ada hadis *dha’if* dalam persoalan ibadah. Dari hasil penelitian ini, tampak bahwa Muhammadiyah dalam menentukan ke hujjah-an hadis tidak terikat dengan satu madzhab tertentu, tetapi memilih pendapat-pendapat yang dipandangnya lebih kuat, dan kemudian merumuskan kaidahnya. Dengan banyak menggunakan istilah dalam ilmu *ushul al-fiqh*, dapat dikatakan bahwa corak ijtihad yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam menentukan kaidah-kaidah ke-hujjah-an hadis adalah jenis ijtihad tarjih.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ساري فارادلا: (2017)

تخریج الحديث على كتاب مجموعة قرارات الترجیح

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن منهج مجلس الترجيح والتجدد لجمعية محمدية في فهم الحديث النبوى. فقد قام مجلس الترجيح بالمساهمة في تعين الدليل كالمراجع في استنباط الأحكام لدى عضو جمعية محمدية، ويتبيّن ذلك من خلال كتاب مجموعة قرارات الترجيحة حيث يكون هذا الكتاب مرجعاً في العبادة لعضو الجمعية. رأت الباحثة ضرورة البحث عن جودة الأحاديث الواردة في كتاب مجموعة قرارات الترجيحة، ومتابعة جمعية محمدية في تطبيق حجية الحديث بشعار الرجوع إلى السنة المقبولة. أما تصميم البحث فمن الدراسة المكتبية وهو باستخدام منهج تخریج الحديث، نقد السندي والمتن للكشف عن منهج ترجيحة جمعية محمدية في وضع الأدلة نحو كتاب مجموعة قرارات الترجيحة فحصلت النتيجة: أولاً، من حيث النظرية، احتجت جمعية محمدية بالحديث المتواتر في غاية الاحتياط نحو اتصال السندي، وتوسّطت نحو عدالة الرواوى وضبطه. ثانياً، اعتماداً على 8 أحاديث التي تم البحث عنها، يتبيّن أنّ حديثاً واحداً متعلقاً بالعقيدة ضعيف، وحديثاً واحداً متعلقاً بالعبادة حسن، وستة أحاديث نحو العبادة ضعيف، وجميع الأحاديث يُنبع من حيث جودة السندي وصحته، صحيحًا كان أم ضعيفاً. لكن للحديث الضعيف شواهد في درجة صحيح وحسن حيث يكون الضعيف حسناً لغيره، وهذا يكون معياراً لجمعية محمدية في استدلال الحديث. ثالثاً، من حيث النظرية، أن القواعد التي بناها مجلس الترجيحة كانت متابعة، لكن في الواقع أن الاجتهاد المنعقد لدى جمعية محمدية في مجال الحديث لم يزل على وصف الترجيحي بل التقليدي، أما إذا لوحظ الاجتهاد من حيث النتيجة، فلم يكن متسلقاً لوجود الحديث الضعيف في مجال العبادة.

بناء على نتائج البحث، يتبيّن أن جمعية محمدية في تعين حجية الحديث لم تقيّد بمذهب معين، بل اختارت الآراء التي رأوها أقوى ثم وضع قواعدها. وبكثرة الاستخدام نحو المصطلحات الفقهية يتبيّن أن الاجتهاد لدى جمعية محمدية في تعين قواعد حجية الحديث من جنس اجتهاد الترجيحة.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Sari Faradilla (2017): The al-Hadits Takhreej on Decision of Tarjih Compilation Book Assembly of Muhammadiyah

This research is aimed at examining the method Tarjih Assembly is responsible for contributing to the Muhammadiyah citizens in determining the argument as a reference in the field of legal *istimbath* which can be seen in the book of the Decision of Tarjih compilation (HPT) which becomes a reference for the worship of the Muhammadiyah people. The author feels the need to conduct research on the method of *tarjih* assembly in understanding the hadith of the Prophet to be the *hujjah*, then to examine the quality of traditions in the book of HPT, and the consistency of Muhammadiyah in applying the *hujjah* of the hadiths with the concept of returning to *as-Sunnah al-Magballah*. This research is a Library Research using method of *takhrij al-hadis*, criticism of *sanad* and *matan* to reveal the method from the Tarjih assembly of Muhammadiyah in formulating the arguments in HPT book result: First, theoretically, Muhammadiyah has the *hujjah* on *mutawatir* hadith with a more stringent pattern in the matter of the continuity of *sanad*, *tawassuth* in the matter of '*adil*' and *dhabith* of the narration. Secondly, of 8 traditions examined in HPT, 1 hadith about *aqidah* worth *dhaif*, 1 hadith of worship worth *hasan* and 6 hadiths about worship is hadith *dhaif*, overall seen in terms of quality and the validity of hadith *sanad* including hadith *daif*. But the hadith has a *syawahid* (another narration line) of *shahih* and *hasan* quality, so that the hadiths that are *dha'if* rise to degree *hasan li ghairihi*, and this is the benchmark muhammadiyah in postulates with the hadith in the book of HPT. Thirdly, in theory, the rules formulated look consistent, but in practice *ijtihad* which is done by Muhammadiyah in the field of hadith is still *tarjihi* and even *taqlidi* in the pattern, whereas if seen from the result, it is still not really consistent, because there are still *dha'if* *hadith* in the matter of worship. From the results of this study, it appears that the Muhammadiyah in determining the *hujjah* of the hadith is not tied to a particular school of thought, but it chooses the opinions which deem stronger and then formulates its rules. By using many terms in the science of *ushul al-fiqh*, it can be said that the pattern of *ijtihad* done by Muhammadiyah in determining the principles of the *hujjah* of hadith is kind of *ijtihad tarjih*.